



EVALUASI PEMBELAJARAN PENJAS (ANALISIS KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG DI MTs SEKECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT)

Hidayat¹, Yudy Hendrayana², Sandey Tantra Paramitha³, Asep Angga Permadi⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Olahraga, Sekolah Pascasarjana, Universitas
Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154, Indonesia.
E-Mail: hidayat_pendor@upi.edu

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran renang di MTs se-Kecamatan Leles, Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah sampel adalah 90 siswa laki-laki dan perempuan dari 9 MTs Swasta di kecamatan Leles, Garut. Analisis menggunakan statistic STAT97, hasil keterlaksanaan pembelajaran renang secara keseluruhan di MTs se-Kecamatan Leles, Garut telah dilaksanakan sebesar 53.85%, dengan kategori cukup, diambil dari tiga faktor yang diteliti yaitu faktor perencanaan pembelajaran 60.96%, faktor keterlaksanaan pembelajaran 47.00%, dan faktor evaluasi pembelajaran 53.59% yang didasarkan pada hasil penghitungan persentase dari instrumen berupa kuesioner yang diisi oleh siswa.

Kata kunci: Evaluasi pembelajaran, Keterlaksanaan pembelajaran renang.

Abstract

This study aimed to determine the feasibility of swimming learning in MTs throughout the Leles District, Garut. The research method used was a qualitative approach that was done by producing descriptive data in the form of written or oral words from people and observable behavior. Data collection techniques used in this study were questionnaire and interview. The sampling technique used a random sampling technique. The number of samples was 90 male female students from 9 private MTs in Leles district, Garut. Analysis data used STAT97 statistics, which the results of the overall swimming learning implementation in MTs in Leles Sub-District, Garut has been carried out and with 53.85% percentage, with a sufficient category. It was taken from the three learning factors studied in this research which were learning planning factors with 60.96%, learning implementation factors with 47.00%, and learning evaluation factors with 53.59% that was based on the results of calculating the percentage of instruments in the form of questionnaire filled out by the students.

Keywords: Learning evaluation, swimming learning.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan cita-cita dan program pembangunan nasional secara menyeluruh, karena dengan pendidikan kita bisa mengembangkan potensi anak supaya anak memiliki spiritual, emosional, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan untuk menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial dan warga negara, Suherman (2000: 23) menyatakan tujuan umum dari pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: 1) perkembangan fisik, 2) perkembangan gerak, 3) perkembangan mental dan 4) perkembangan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara" (Danang Ajis S., Tandiyo Rahayu, 2013). Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu harus didukung oleh beberapa unsur sumber daya pendidikan. Salah satu unsur penting yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu kurikulum, karena pada kurikulum sudah sudah termuat tujuan, isi materi, dan bahan ajar yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari materi yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat "Kurikulum sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (Faisal Kusuma Hadi, 2019). Transformasi dalam proses pembelajaran terjadi ketika peserta memahami keuntungan dan kerugian mereka sendiri dan orang lain, jadi

pada saat pembelajaran siswa dapat memahami baik dan buruk yang harus dilakukan baik bagi dirinya maupun orang lain. Jika belajar adalah konseptualisasi pendekatan holistic, maka fokusnya harus pada integrasi pengetahuan dari beragam latar belakang (Beauchamp-Akatova, 2009).

Dalam hal ini, pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Selain itu, pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Priakusuma, Hasyim, & Husin, 2013).

Pada hakikatnya guru pendidikan jasmani harus menyampaikan semua materi yang ada pada kurikulum pendidikan jasmani, dimana didalam kurikulum tersebut mata pelajaran yang wajib disampaikan meliputi : (1) permainan bola besar, (2) permainan bola kecil, (3) atletik, (4) beladiri, (5) kebugaran jasmani, (6) senam, (7) gerak ritmik, (8) renang/aquatik, (9) pergaulan sehat, dan (10) narkoba (Kemendikbud RI :2018). Salah satu cabang olahraga yang dicantumkan dalam kurikulum K13 adalah olahraga air, yaitu renang. Renang sebagai pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah kegiatan jasmani yang didalamnya terkandung aspek olahraga, dan merupakan suatu pendidikan jasmani yang memiliki tujuan tertentu, tujuan dari olahraga renang sebagai sarana pendidikan jasmani antara lain (1) tujuan untuk mencapai kesehatan, (2) tujuan rekreasi dan (3) tujuan prestasi (Setiawan I, Yuwono C, Puji E, 2017).

Dalam BSNP disebutkan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola basket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri, serta aktifitas lainnya;
2. Aktifitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktifitas lainnya;
3. Aktifitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktifitas lainnya;
4. Aktifitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktifitas lainnya;
5. Aktifitas air meliputi: permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang, serta aktifitas lainnya;
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung;
7. Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Untuk mencapai proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik perlu menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Renang merupakan permainan yang wajib diajarkan kepada siswa Sekolah/Madrasah. Di silabus Sekolah Menengah Atas SMP/MTs Mata Pelajaran Penjasorkes atau Penjasorkes, renang meliputi renang gaya bebas, renang gaya dada, renang gaya kupu-kupu, dan renang gaya punggung. Tetapi tidak semua sekolah yang berada dibawah Kementerian Agama tidak

terlaksananya materi pembelajaran renang, karena terkait kendala siswa madrasah ketika berenang terutama perempuan takut aurat, memakai pakaian renang, guru merasa tabu terutama siswi MTs yang sudah baligh apalagi guru pendidikan jasmaninya seorang lelaki jadi bukan muhrim, sarana prasarana yang kurang memadai, waktu, dan kurangnya pengetahuan bahwa pentingnya olahraga renang.

Pada kenyataan yang ada di lapangan pelajaran renang tidak dapat tersampaikan kepada peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa, guru pendidikan jasmani, bahwa mata pelajaran renang tidak diajarkan dengan alasan tidak disampaikannya materi tersebut karena faktor sarana prasarnya, guru yang tidak menguasai materi, izin orang tua, dan biaya. Salah satu contoh pada materi renang, masih banyak siswa yang berada dibawah naungan Kementerian Agama tidak bisa berenang. Padahal berenang adalah salah satu olahraga yang dianjurkan/disunnahkan oleh Rasulullah SAW sebagai panutan/ Nabi dan Rosul bagi umat. Rasulullah SAW. bersabda: "Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang dan memanah." (H.R. Sahih Bukhari dan Muslim). Dalam hadits shahih tersebut disebutkan bahwa berenang adalah salah satu olahraga yang dianjurkan oleh Rosullah SAW karena pada saat berenang, mental, fisik, otot dan tulang digerakkan untuk membuat satu gerakan yang terkoordinasi antara dua kaki dan dua tangan, selain meningkatkan stamina (sistem kardiovaskular). Selain itu (Mashud, James Tangkudung, 2018) menambahkan bahwa, manfaat dari pembelajaran renang bagi peserta didik adalah memberikan pengalaman berbeda dibandingkan dengan pembelajaran matapelajaran lain di sekolah, yaitu membelajarkan dalam menjaga diri dari keselamatan baik dirinya sendiri maupun temannya. Selain itu juga kepedulian dan kepekaan serta tanggap terhadap situasi di kolam renang karena kolam renang bisa dijadikan miniature kehidupan nyata. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan

siswa terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa di antara kawan-kawannya (Setemen, 2010).

Fakta menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, para guru kerap menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses belajar mengajar, terhadap kendala yang muncul ini, ada guru yang dapat mengatasinya dengan baik, tetapi banyak pula yang tidak mampu mengatasinya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Bahkan kita acapkali menjumpai proses belajar mengajar tidak mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran (Sukadi, 2006:10).

Renang sudah memasuki kurikulum pendidikan jasmani dari mulai tingkat sekolah dasar (SD). Selain itu beberapa sekolah jarang melakukan praktek pembelajaran renang dengan alasan pendidikan mereka terdiri dari lulusan yang tidak linear seperti sarjana PAI, TIK dan Matematika.

Dilihat dari latar belakang pendidikan tersebut maka dapat dikatakan bahwa diantara para guru tidak ada yang pernah belajar renang secara khusus sehingga pengetahuan dan penguasaan melatih teknik dasar renang dirasa sangat kurang, mengingat pengetahuan dan penguasaan melatih teknik dasar renang mereka hanya di dapat di bangku sekolah atau kuliah yang sangat terbatas waktunya. Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan tidak terlaksananya pembelajaran renang. Dengan memiliki pengetahuan dan penguasaan pembelajaran teknik dasar renang yang memadai maka seorang guru akan dapat melakukan gerakan renang dengan efektif dan efisien serta indah dilihat. Pada saat mengajar materi renang bagi peserta didik di sekolah pengetahuan yang disampaikan tidak menyestakan sedangkan keterampilan yang diajarkan juga mudah dicontoh.

Berdasarkan uraian tersebut maka dipandang perlu untuk di lakukan evaluasi pembelajaran renang di MTs se-Kecamatan Leles-Garut. Diharapkan dengan adanya evaluasi pembelajaran renang ini dapat meningkatkan semangat guru olahraga untuk

lebih meningkatkan kemampuannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran renang.

Kurang mendalamnya penguasaan pembelajaran renang para guru pendidikan jasmani berimbas terhadap kualitas mereka dalam mengajar dan cara mereka mengampu pembelajaran renang dimana peserta didik renang di beri pembelajaran seadanya, akibatnya proses pembelajaran tidak efektif. Maka dari itu sangat perlu evaluasi pembelajaran renang untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlaksanaan pembelajaran renang di MTs se-Kecamatan Leles-Garut.

Dari gambaran di atas, permasalahan yang akan dipecahkan adalah bagaimana keterlaksanaan pembelajaran renang di MTs se-Kecamatan Leles Kabupaten Garut?.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek (Punaji Setyosari, 2010 : 34). Pendekatan kualitatif, yaitu prosedur dalam penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan survei terhadap sampel atau keseluruhan populasi orang untuk menggambarkan hasil dari wawancara. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis proses keterlaksanaan pembelajaran renang pendidikan jasmani di MTs se- Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi dengan jumlah penduduk atau individu paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 2000 : 220). Menurut Suharsimi Arikunto (1998:102) populasi adalah keseluruhan subyek

penelitian. Subjek Penelitian. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa MTs di Kecamatan Leles Kabupaten Garut yang terdiri dari 9 Madrasah Swasta.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto Suharsimi, 1998:117). Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi (Sutrisno Hadi, 2000 : 221). Sampel mewakili populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Penggunaan teknik-teknik dalam pengambilan sampel bertujuan untuk memperkecil kekeliruan sehingga sedapat mungkin terhindar dari sampel yang tidak representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling: Cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan cara acak. Individu yang ditugaskan untuk menjadi sampel diambil secara random dari sub populasi (Hadi : 2000). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa MTs yang terdiri dari 9 MTs swasta se- Kecamatan Leles Kabupaten Garut, masing-masing madrasah di ambil 10 sampel secara acak.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei. Metode survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara actual dari suatu kelompok atau suatu daerah. Menurut Arikunto Suharsimi (1998 ; 92) survei adalah cara pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan.

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari siswa penjasorkes berkaitan dengan persiapan atau rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi : penerapan strategi, penggunaan metode, penggunaan media belajar, pelaksanaan pembelajaran dan bentuk penilaian serta hasil penilaian, problem yang dihadapi dalam pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi dalam belajar jasmani.

Data sekunder atau pendukung berkaitan dengan pelaksanaan penjasorkes di MTs se-

Kecamatan Leles Kabupaten Garut bersumber dari guru penjasorkes.

Guru dijadikan sumber informasi berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh guru menyangkut pembelajaran dan problem yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian masalah teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Karena dalam teknik pengumpulan data membahas instrumen atau alat untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan mempengaruhi kualitas penelitian, jika instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tidak tepat akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193) “metode pengumpulan data dengan tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dokumentasi”.

- a. Tes adalah pertanyaan atau latihan soal yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.
- b. Angket atau kuesioner adalah sebuah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.
- c. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.
- d. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.
- e. Skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.
- f. Dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dll.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah deskriptif presentasi. Digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di MTs Se-Kecamatan Leles, Garut tahun pelajaran 2019-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis diskriptif kuantitatif presentase. Penilaian terhadap keterlaksanaan pembelajaran renang pada siswa MTs dalam penelitian ini meliputi 3 faktor yaitu faktor perencanaan pembelajaran, faktor pelaksanaan pembelajaran, faktor evaluasi pembelajaran. Berikut hasil analisis diskriptif keterlaksanaan pembelajaran renang pada siswa MTs se- Kecamatan Leles Kabupaten Garut yang terdiri dari 9 MTs Swasta berdasarkan masing- masing faktor.

Tabel 1. Keterlaksanaan Pembelajaran Renang Pada Siswa MTs Swasta Se- Kecamatan Leles Kabupaten Garut

No	Faktor	Ya	Tidak
1	Perencanaan Pembelajaran	60.96%	39.04%
2	Pelaksanaan Pembelajaran	47.00%	53.00%
3	Evaluasi Pembelajaran	53.59%	46.41%
	Rata-rata	53.85%	46.15%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil faktor yang tertinggi dalam keterlaksanaan pembelajaran Renang Pada Siswa MTs Swasta Se- Kecamatan Leles Kabupaten Garut adalah faktor Perencanaan pembelajaran yaitu sebesar 60,96% dengan kategori cukup baik, sedangkan faktor terendah dalam keterlaksanaan pembelajaran Renang Pada Siswa MTs Swasta Se- Kecamatan Leles Kabupaten Garut adalah faktor pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 47,00% dengan kategori cukup baik. Dan secara keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 53,85% dengan kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya berdasarkan persentase semua faktor keterlaksanaan pembelajaran Renang Pada Siswa MTs Swasta Se- Kecamatan Leles Kabupaten Garut dapat dilihat dalam gambar grafik berikut:



Gambar 1. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran Renang Pada Siswa MTs Swasta Se-Kecamatan Leles Kabupaten Garut

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar penjasorkes materi renang di MTs se-Kecamatan Leles Kabupaten Garut masuk dalam kategori cukup baik. Hasil penelitian tersebut meliputi tiga aspek yang diamati, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Melihat aspek perencanaan pembelajar, guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan cukup baik, hal ini dikarenakan guru menguasai metode pembelajaran yang ada dan mampu memberikan contoh langsung kepada siswa saat praktek, selain itu juga guru tidak segan untuk memberikan pujian kepada siswa bila siswa mampu memenuhi kompetensi yang ditentukan. Guru juga mampu membangun suasana proaktif dikelas, hal ini dapat dilihat dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga proses mendapatkan umpan balik dapat berjalan dengan baik, pada akhirnya guru dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasarkan aspek pelaksanaan mengajar secara umum dapat dikatakan bahwa sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini karena sebagian besar guru sudah melakukan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran, dengan penilaian yang terencana, melaksanakan pembelajaran yang interaktif sehingga diperoleh umpan balik siswa dan juga

selalu memberikan informasi mengenai perkembangan siswa. (Mashud, 2020) menambahkan bahwa kualitas pembelajaran penjas terletak pada tingkat kualitas gerak yang dilakukan oleh peserta didik. Semakin tinggi waktu curah gerak maka semakin baik kualitas pembelajaran tersebut. Demikian juga pada pembelajaran renang, umpan balik hasil pembelajaran (evaluasi) sangat ditentukan oleh umpan balik proses. Proses pembelajaran renang harus terjadi sama dengan perwujudan kompetensi pada kompetensi lainnya (Mashud, 2020).

Sedangkan berdasarkan aspek penilaian, sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan penilaian yang tepat waktu, melakukan penilaian disetiap aspek pengetahuan, memperhitungkan daftar hadir serta menindaklanjuti hasil evaluasi sehingga bila ada siswa yang nilainya belum memenuhi KKM dapat diadakan perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keterlaksanaan pembelajaran renang di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Leles Kabupaten Garut secara keseluruhan telah dilaksanakan sebesar 53.85% dan tidak melaksanakan 46.15%, masuk kategori cukup baik, yang ditunjukkan pada tiga faktor penting dalam pembelajaran yaitu : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan output yang dihasilkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Leles Kabupaten Garut pada kemampuan guru Penjasorkes dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

SARAN

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya obyektif karena dalam proses pengisian kuisioner terindikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : faktor keadaan dalam memberikan informasi, karena sekarang dalam kondisi kurang efektifnya kegiatan belajar

mengajar (KBM) terkait upaya memutus mata rantai penyebaran Covid 19, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan susah untuk bertemu langsung dengan siswa. Faktor inilah yang menjadi hambatan penelitian yang dirasa belum sepenuhnya obyektif. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memberikan keterbaharuan lagi sehingga dapat memperkaya kajian teoritis dan keilmuan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beauchamp-Akatova, E. (2009). Towards integrated decision-making for adaptive learning: Evaluation of systems as fit for purpose. *Journal of Risk Research*, 12(3–4), 361–373. <https://doi.org/10.1080/13669870802692211>
- Danang Ajis S., Tandiyo Rahayu, A. P. (2013). Survei Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Penjas Olahraga dan Kesehatan oleh Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar kabupaten Kebumen. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 6(7), 380–382. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Faisal Kusuma Hadi. (2019). Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olahraga)*, 4(1), 6–11. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v4i1.615>
- Kemendikbud RI. 2018. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP/ MTs*. Jakarta: Kemendikbud RI.

- Mashud, James Tangkudung, W. (2018). Swimming Lesson Based on Interactive Multimedia. *International Journal of Sports Science*, 8(3), 91–96. <https://doi.org/10.5923/j.sports.20180803.04>
- Mashud, M. (2020). The Effectiveness of Physical Education Learning in Elementary School Located in Wetland Environment. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(2), 265–270. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>
- PunajiSetyosari, 2010. *Metodel Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Setemen, K. (2010). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 207–214. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v43i3.124>
- Suherman Adang. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metode Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satria Ujianto, Uen Hartiwan, S. (2017). Pengembangan Model “koin Bertahap” Dalam Proses Pembelajaran Renang Siswa Kelas III di SD Negeri Slawi Kulon 02 Kec. Slawi kab. Tegal Tahun Ajaran 2011/2012. *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 6(2), 133–139. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Sukadi. 2006. *Guru Powerful, Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.
- Suryobroto, A. S. (2004). Peningkatan Kemampuan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 62–68.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.